

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek penelitian

Objek dari penelitian ini adalah Mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan sebuah suatu unit keseluruhan yang akan diteliti. Populasi berarti sebuah perkumpulan individu yang memiliki ciri-ciri dan kualitas yang telah ditetapkan (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata Semarang angkatan 2017-2020 yang masih aktif, karena dalam masa pandemi ini Universitas Katolik Soegijapranata menerapkan cara belajar dengan menggunakan sistem *online* dan sangat memungkinkan terjadinya kecurangan akademik.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diteliti. Sampel berarti beberapa bagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki dari populasi (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Universitas Katolik Soegijapranata Semarang angkatan 2017, 2018, 2019, dan 2020 yang masih aktif. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Soegijapranata Semarang angkatan 2017-2020 yang masih aktif, berikut ini cara penghitungan jumlah sampel menggunakan rumus slovin :

$$n = \frac{\square}{1 + \square(\square)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah populasi

N= jumlah sampel

□²= batas toleransi kesalahan 10%

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat dihitung nilai n:

$$n = \frac{N}{1 + \left(\frac{N}{n}\right)^2}$$

$$n = \frac{5.420}{1 + 5.420 (10\%)^2}$$

$$n = 98$$

Dari total populasi mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata Semarang 5.420 dengan menggunakan rumus slovin, maka dapat ditemukan jumlah responden minimal dalam penelitian ini sebanyak 98 sampel mahasiswa. Dalam setiap angkatan.

Rumus slovin diatas menggunakan batas toleransi kesalahan sebesar 10% karena di dalam penelitian ini terdapat 4 angkatan yang akan menjadi sampel, sehingga taraf keyakinan sebesar 90% akan kebenaran hasil dari penelitian.

NO	Angkatan	Jumlah Mahasiswa (S1)
1	2017	1.065
2	2018	1.527
3	2019	1.455

4	2020	1.373
Jumlah Mahasiswa		5.420
Jumlah sampel		98

Tabel 3.1

Sumber : Tata Usaha Unika Soegjapranata

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang akan digunakan adalah data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti yang berasal langsung dari sumber pertama tanpa melalui perantara (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Data primer diperoleh dari jawaban kuesioner yang telah diisi oleh responden. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Soegijapranata Semarang angkatan 2017-2020 yang masih aktif.

Sumber data adalah objek dari data yang telah diperoleh (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Di dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan sumber data primer yang dikumpulkan dengan cara metode survei melalui penyebaran kuesioner melalui google form.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Sesuai dengan judul yang dipilih yaitu Pengaruh *Fraud Triangle*, *Religiusitas*, *Self Efficacy*, dan *Locus Of Control* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Soegijapranata Semarang, terdapat enam variabel dalam penelitian ini, yaitu :

3.4.1 Variabel Dependen : Perilaku Kecurangan Akademik

Perilaku kecurangan akademik adalah perilaku mahasiswa dalam ranah akademik yang memberikan keuntungan bagi dirinya tetapi melanggar aturan akademik.

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah kecurangan akademik. Pengukuran kecurangan akademik ini menggunakan item pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden berdasarkan kuesioner acuan dari Motifasari et al (2019) dengan menggunakan skala *likert* 1-5, yaitu sangat tidak setuju (sts) dengan nilai 1, tidak setuju (ts) dengan nilai 2, ragu – ragu dengan nilai 3, setuju (s) dengan nilai 4, dan sangat setuju (ss) dengan nilai 5.

Pengukuran skala likert tersebut dapat didefinisikan semakin tinggi nilainya maka semakin banyak responden melakukan kecurangan akademik.

3.4.2 Variabel independen :

a. Tekanan

Tekanan merupakan desakan yang berasal dari dalam diri karena adanya rasa ketidakmampuan seseorang dalam usaha untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Variabel tekanan dapat diukur dengan indikator keharusan seseorang untuk mendapatkan nilai yang bagus tetapi dibatasi dengan ketidakmampuan yang terdapat di dalam diri seseorang.

Pengukuran variabel tekanan menggunakan item pertanyaan yang akan diajukan terhadap responden dengan kuesioner berdasarkan acuan dari Motifasari et al (2019) dengan menggunakan skala *likert* 1-5, yaitu sangat tidak setuju (sts) dengan nilai 1, tidak setuju (ts) dengan nilai 2, ragu – ragu dengan nilai 3, setuju (s) dengan nilai 4, dan sangat setuju (ss) dengan nilai 5.

Pengukuran skala likert tersebut dapat didefinisikan semakin tinggi nilainya maka semakin responden merasakan adanya ketidakmampuan dalam mendapatkan nilai yang tinggi.

b. Kesempatan

Kesempatan adalah suatu kondisi dimana seseorang memungkinkan untuk melakukan perilaku kecurangan akademik sehingga tidak terdeteksi. Variabel kesempatan ini diukur dengan menggunakan indikator kurangnya pengendalian kedisiplinan dalam upaya pencegahan terjadinya kecurangan akademik.

Pengukuran variabel kesempatan menggunakan item pertanyaan yang akan diajukan kepada responden dengan menggunakan kuesioner berdasarkan acuan dari Motifasari et al (2019) dengan menggunakan skala *likert* 1-5, yaitu sangat tidak setuju (sts) dengan nilai 1, tidak setuju (ts) dengan nilai 2, ragu – ragu dengan nilai 3, setuju (s) dengan nilai 4, dan sangat setuju (ss) dengan nilai 5.

Pengukuran skala likert tersebut dapat didefinisikan semakin tinggi nilainya maka semakin responden memiliki peluang dan kesempatan untuk melakukan kecurangan akademik.

c. Rasionalisasi

Rasionalisasi adalah suatu sikap yang dimiliki seseorang dengan cara mencari berbagai alasan yang salah sehingga perbuatan yang dilakukan dapat terlihat sebagai perbuatan yang benar.

Pengukuran variabel rasionalisasi menggunakan item pertanyaan dengan kuesioner yang akan ditanyakan kepada responden berdasarkan acuan dari Motifasari et al (2019) dengan menggunakan skala *likert* 1-5, yaitu sangat tidak setuju (sts) dengan nilai 1, tidak setuju (ts) dengan nilai 2, ragu – ragu dengan nilai 3, setuju (s) dengan nilai 4, dan sangat setuju (ss) dengan nilai 5.

Pengukuran skala likert tersebut dapat didefinisikan semakin tinggi nilainya maka semakin responden memungkinkan untuk melakukan kecurangan akademik.

d. Religiusitas

Religiusitas merupakan suatu penerapan yang dilakukan seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan agama yang dianut, sebagai bentuk kepercayaan dan kepatuhan akan norma agama yang diajarkan

Dalam penelitian ini pengukuran variabel religiusitas menggunakan item pertanyaan yang akan diajukan terhadap responden dengan kuesioner berdasarkan acuan dari Wahyuningsih (2018) dengan menggunakan skala *likert* 1-5, yaitu sangat tidak setuju (sts) dengan nilai 1, tidak setuju (ts) dengan nilai 2, ragu – ragu dengan nilai 3, setuju (s) dengan nilai 4, dan sangat setuju (ss) dengan nilai 5.

Pengukuran skala likert tersebut dapat didefinisikan semakin tinggi nilainya maka semakin responden taad akan ajaran agama yang diatur, maka responden memungkinkan untuk tidak melakukan kecurangan akademik.

e. Self-efficacy

Self-efficacy merupakan suatu keyakinan atas kemampuannya yang timbul di dalam diri seseorang dalam menghadapi berbagai kesulitan yang dialaminya sehingga dapat mencapai hasil yang memuaskan. Variabel *self efficacy* diukur

dengan menggunakan indikator adanya keyakinan seseorang dalam menyelesaikan tugas-tugas dengan kemampuan yang dimilikinya.

Dalam penelitian ini Variabel *self efficacy* menggunakan pengukuran dengan item pertanyaan yang akan diajukan terhadap responden melalui kuesioner berdasarkan acuan dari Wardani (2015) dengan menggunakan skala *likert* 1-5, yaitu sangat tidak setuju (sts) dengan nilai 1, tidak setuju (ts) dengan nilai 2, ragu – ragu dengan nilai 3, setuju (s) dengan nilai 4, dan sangat setuju (ss) dengan nilai 5.

Pengukuran skala likert tersebut dapat didefinisikan semakin tinggi nilainya maka semakin responden merasakan adanya kepercayaan diri untuk mendapatkan nilai yang tinggi, maka responden memungkinkan tidak melakukan kecurangan akademik.

f. Locus Of Control

Locus of control adalah suatu persepsi seseorang terhadap hasil yang diperoleh sebagai akibat dari kemampuan dirinya sendiri (internal) atau hanya sebuah keberuntungan (eksternal) (Rotter, 1966) dalam (Zakiyah, 2017)

Pada penelitian ini variabel *Locus of control* menggunakan skala pengukuran berdasarkan aspek yang telah dikemukakan Rotter (1966) dalam Robiyanto & Edris (2012) yaitu *Locus of control internal* dan *Locus of control eksternal*. Skor *locus of control* didapat dari total keseluruhan. Semakin tinggi total skor yang didapat, menandakan bahwa seseorang memiliki *locus of control external*, tetapi sebaliknya jika total skor yang diraih rendah maka menandakan bahwa seseorang cenderung memiliki *locus of control internal*.

3.5 Teknik analisis data

3.5.1 Uji instrumen

1. Uji Validitas

Murniati, *et al* (2013) dalam Masella (2017) mengatakan bahwa uji validitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur valid atau tidaknya kuesioner. Sebuah kuesioner dapat dikatakan valid jika kuesioner tersebut dapat mengungkapkan sesuatu yang dapat diukur oleh kuesioner. Di dalam model penelitian ini pengujian dapat dinyatakan valid ketika statistic memiliki nilai r yang lebih besar dari nilai r di tabel, jika r hitung lebih kecil daripada r di tabel maka akan dikatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Murniati, *et al* (2003) dalam Masella (2017) berkata uji reliabilitas adalah suatu alat ukur yang dapat digunakan mengukur sebuah instrumen dalam sebuah penelitian. Uji ini dilakukan untuk mengukur handal atau tidaknya sebuah kuesioner yang telah digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Dapat disimpulkan bahwa uji reliabilitas ini digunakan untuk mengukur kuesioner yang dimana merupakan sebuah indikator dari sebuah variabel, sehingga dapat menunjukkan hasil ketepatan semua statistic dalam sebuah penelitian. Pengujian penelitian ini akan dilakukan menggunakan SPSS yang dimana dengan menggunakan Cronbach Alpha, dimana semakin tinggi nilai Cronbach alpha maka tingkat reliabilitas akan semakin baik, dengan nilai statistic $\alpha > 0,60$

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bahwa data yang digunakan sesuai dengan kriteria model regresi. Kriteria regresi yang baik adalah

adanya data residual yang berdistribusi normal dan tidak adanya multikolinearitas, heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Dalam uji ini bertujuan untuk menguji data yang akan digunakan di dalam pengujian hipotesis apakah data tersebut bersifat normal atau tidak (Murniati *et al*, 2013) dalam (Masella, 2017). Dalam penelitian ini uji yang akan dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov – smirnov*, data dapat dikatakan berdistribusi normal jika memiliki nilai probabilitas pengujian yang lebih besar dari $\alpha = 0,1$. Sebaliknya jika tidak normal, maka akan dilakukan perbaikan data yaitu dengan cara menghilangkan data yang tidak normal (outliner).

2. Uji Multikolinieritas

Uji digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable independen. Didalam uji ini regresi dianggap baik jika tidak terjadi adanya korelasi antar variable. Kemudian jika variable saling berkorelasi, maka variable ini tidak dinyatakan tidak orthogonal atau dapat juga dikatakan tidak terkait. Pada uji multikolinearitas ini dilakukan dengan melihat dari nilai toleransi dan lawannya. Menurut Murniati *et al* (2013) dalam Masella (2017) di dalam pengujian ini, dapat dikatakan multikolinearitas atau tidak jika nilai kolerasi lebih besar dari 0,10 atau nilai VIF tidak kurang ataupun lebih dari 10. Tetapi jika terjadi multikolinearitas maka akan dilakukan perbaikan data yaitu dengan cara menghilangkan satu variable independen yang berkorelasi tinggi.

3. Uji Heterokedastisitas

Pengujian Heterokedastitas merupakan suatu kondisi dimana terjadinya antara variasi terhadap variable independen yang terdapat pada sebuah penelitian. Terjadinya homoskedastisitas atau tidak terjadinya heteroskedastisitas merupakan model regresi yang dapat dikatakan baik. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan cara menggunakan uji glejser yang mengusulkan untuk mengatur nilai absolut residual dari variable independen. Jika nilai signifikan terjadi antara variable independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,1 maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas kemudian dapat dikatakan baik pada model regresi jika data penelitian bebas heteroskedastisitas (Murniati *et al*, 2013) dalam (Masella, 2017).

3.5.3 Regresi Linear Berganda

Pada pengujian analisis ini memiliki tujuan untuk memprediksi seberapa besar pengaruh variable independen terhadap variable dependennya. Berikut ini adalah persamaan regresinya :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + e...$$

Keterangan :

Y : kecurangan akademik

X1 : tekanan

X2 : kesempatan

X3 : rasionalisasi

X4 : religiusitas

X5 : self efficacy

X6 : locus of control

e : error

3.5.4 Koefisien determinan (R²)

Koefisien ini digunakan sebagai pengukuran sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variable dependen atau koefisien determinan (R²) akan menggambarkan kontribusi pada variable X terhadap variasi variable dependen Y dalam kaitannya dengan persamaan

3.5.5 Uji T (pengujian parsial)

Menurut Murniati *et al* (2013) dalam Masella (2017) Pengujian ini dilakukan bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable independen secara individual dalam menerangkan variasi variable dalam sebuah penelitian, dimana $\alpha = 0,1$. Kemudian hasil dalam pengujian ini akan menentukan apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak. Berikut ini adalah step uji t sebagai berikut :

1. Pengujian hipotesis

H₀: $\beta=0$ Tidak memiliki pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

H_a: $\beta \neq 0$ memiliki pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

H1 : Tekanan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik.

H2 : Kesempatan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik.

H3 : Rasionalisasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik.

H4 : Religiusitas berpengaruh negatif terhadap kecurangan akademik.

H5 : Self efficacy berpengaruh negatif terhadap kecurangan akademik.

H6 : Locus of control eksternal berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik.

2. Menentukan taraf signifikansi

Didalam penelitian ini tingkat dari kepercayaan yang akan digunakan adalah 90% atau signifikansi ($\alpha=0,10$). Dapat dikatakan bahwa jika apabila $p\ value \leq 0,10$ maka hipotesis diterima yang berarti variabel-variabel independen secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya.

H1: Jika b_1 positif dan $sig < 0,10$, maka H1 diterima

H2: Jika b_2 positif dan $sig < 0,10$, maka H2 diterima

H3: Jika b_3 positif dan $sig < 0,10$, maka H3 diterima

H4: Jika b_4 negatif dan $sig < 0,10$, maka H4 diterima

H5: Jika b_5 negatif dan $sig < 0,10$, maka H5 diterima

H6: Jika b_6 positif dan $sig < 0,10$, maka H6 diterima